

**PERSEPSI GURU, KEPALA SEKOLAH, DAN WALI MURID
TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS
DI SD NEGERI BUGEL BAGELEN PURWOREJO**



Oleh:

Yahya Edi Ruswandi

NIM: 1520421016

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi PAI MI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya Edi Ruswandi
NIM : 1520421016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Saya yang menyatakan,




Yahya Edi Ruswandi
NIM: 1520421016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yahya Edi Ruswandi
NIM : 1520421016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI MI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Yahya Edi Ruswandi

NIM: 1520421016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
B-881/Un.02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis Berjudul : PERSEPSI GURU, KEPALA SEKOLAH, DAN WALI MURID TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS DI SD NEGERI BUGEL BAGELEN PURWOREJO

Nama : Yahya Edi Ruswandi, S.Pd.I

NIM : 1520421016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : PAI-MI

Tanggal Ujian : 31 Mei 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Dekan



Dr. Ahmad Arif, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERSEPSI GURU, KEPALA SEKOLAH, DAN WALI
MURID TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
SEKSUALITAS DI SD NEGERI BUGEL BAGELEN
PURWOREJO

Nama : Yahya Edi Ruswandi
NIM : 1520421016
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI MI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

()

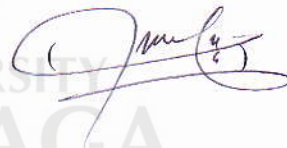
Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Sigit Purnama, M.Pd

()

Penguji : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Mei 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : A/B

IPK :

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERSEPSI GURU, KEPALA SEKOLAH, DAN WALI MURID
TERKAIT IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS
DI SD NEGERI BUGEL BAGELEN PURWOREJO**

yang ditulis oleh :

Nama : Yahya Edi Ruswandi
NIM : 1520421016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PAI MI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Pembimbing



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

MOTTO

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ
عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ (١٠٠)

“Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah;

dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang

yang tidak mempergunakan akalanya”¹

(QS. Yunus/10 : 100)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 175.



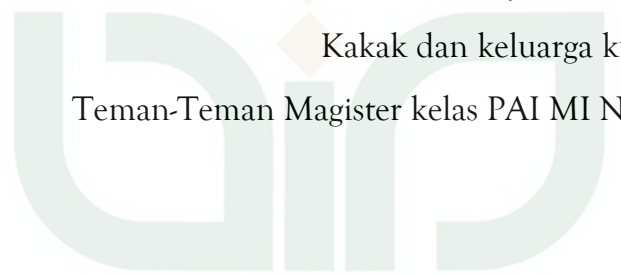
Persembahan

Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah dan ibuk ku tercinta

Kakak dan keluarga ku yang tersayang

Teman-Teman Magister kelas PAI MI Non-reguler 2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YAHYA EDI RUSWANDI. *Persepsi Guru, Kepala Sekolah, dan Wali Murid Tentang Implementasi Pendidikan Seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelen Purworejo*. Tesis. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kasus pelecehan seksual di Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Kasus tersebut dilakukan oleh oknum yang berprofesi sebagai ustad, terhadap dua anak usia dibawah umur. Kedua korban adalah siswi yang masih bersekolah pada tingkat sekolah dasar. Orang tua korban yang pertama, dalam kasus tersebut memilih untuk melaporkan pada pihak yang berwajib. Akan tetapi, berbeda dari kasus pertama, orang tua korban yang kedua memilih untuk tidak melaporkan kasus yang menimpa anaknya. Sebab itu, menarik untuk diteliti bagaimana implementasi dan persepsi dari para guru, kepala sekolah, dan wali murid terhadap penerapan pendidikan seksualitas di sekolah dasar.

Tujuan peneliti adalah (1) Untuk mengetahui proses guru, kepala sekolah, dan wali murid dalam mengimplementasikan pendidikan seksualitas. (2) Untuk mengetahui persepsi guru, kepala sekolah, dan wali murid mengenai implementasi pendidikan seksualitas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan strategi penelitian fenomenologi, yaitu meneliti secara langsung ke lapangan tempat fenomena-fenomena terhangat yang sedang terjadi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian: (1) Persepsi guru, kepala sekolah, dan wali murid tentang implementasi pendidikan seksualitas di sekolah, a) Informan menyetujui diterapkannya pendidikan seksualitas. Karena pendidikan seksualitas sangat penting untuk diberikan agar terhindar dari kekerasan seksual, b) Informan meyakini pendidikan seksualitas dapat memberikan pemahaman anak tentang kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan diri dari kekerasan seksual maupun penyimpangan seksual. (2) Implementasi pendidikan seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelen, a) Memberikan pengertian bahwa manusia berbeda-beda dari segi fisik serta mengajarkan perbedaan antara laki-laki dan wanita, b) Membimbing perkembangan peserta didik secara fisik, mental, dan spiritual, c) Menanamkan norma-norma susila, d) Mengajarkan berjilbab untuk perempuan sejak dini, mengajarkan cara bertutur kata, dan berakhlak mulia, e) Memberikan pengetahuan tentang menstruasi dan mimpi basah, f) Memberikan pendidikan sosial dan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: *Persepsi, Implementasi, dan Pendidikan Seksualitas*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai teladan menuntut ilmu dan teladan karakter. Sehingga penyusun mampu menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat dalam mengakhiri studi Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis yang berjudul : “Persepsi Guru, Kepala Sekolah, dan Wali Murid Tentang Implementasi Pendidikan Seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelen Purworejo” ini dapat penulis selesaikan karena dukungan dari berbagai pihak, selain karena nikmat kesehatan dari Allah SWT. Sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat Bapak / Ibu / Saudara :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi S2 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan, sehingga terselesaikannya studi S2 ini.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PGMI dan penguji tesis, yang telah memberikan dukungan dan masukan, sehingga terselesaikannya tesis ini.

4. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi PGMI dan penguji tesis, yang telah memberikan dukungan dan masukan, sehingga terselesaikannya tesis ini.
5. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku dosen pembimbing dan penguji tesis, yang telah memberikan dukungan dan masukan, sehingga terselesaikannya tesis ini.
6. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku dosen penguji utama tesis, yang telah memberikan dukungan dan masukan, sehingga terselesaikannya tesis ini.
7. Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Bugel Bagelen beserta karyawan, yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi S2 ini.
8. H. Rusman (Ayah), Siti Khomsatun (Ibu), dan Nur Rohmah Hayati (Kakak), dan para saudara yang tidak dapat disebut, yang telah memberikan dukungan material maupun moral, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi S2 ini.
9. Teman-Teman PAI MI Non Reguler, yang telah memberikan dukungan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi S2 ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah membantu studi S2 penyusun.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Penyusun,



Yahya Edi Ruswandi

NIM. 1520421016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	20

BAB II : KERANGKA TEORI DAN PERSEPSI PENDIDIKAN SEKSUALITAS

A. Teori Persepsi	22
1. Pengertian Persepsi	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	24
3. Fungsi Persepsi	26
B. Implementasi Pendidikan Seksualitas Usia Sekolah Dasar	28
1. Pengertian Implementasi	28
2. Teori Implementasi dalam Pendidikan	29
3. Pendidikan Seksualitas Usia Sekolah Dasar	31
4. Perlunya Implementasi Pendidikan Seksualitas pada Sekolah Dasar ..	51

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya SD Negeri Bugel Bagelen	54
---	----

B. Letak Geografis	55
C. Visi-Misi	56
D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	57
E. Peserta Didik	57
F. Tata Tertib	58
G. Sarana dan Prasarana	59
H. Struktur Organisasi	60

BAB IV : PENDIDIKAN SEKSUALITAS USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI BUGEL BAGELEN

A. Persepsi Tentang Implementasi Pendidikan Seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelen	63
B. Implementasi Pendidikan Seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelen	67
C. Mengapa Pendidikan Seksualitas perlu diterapkan pada Sekolah Dasar	89

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	94
B. Saran	94
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Tabel 2	Daftar Peserta Didik SD Negeri Bugel Bagelen



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Nilai pembiasaan pendidikan seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelen
- Gambar 2 Prasanana penunjang kesehatan di SD Negeri Bugel Bagelen
- Gambar 3 Nilai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah
- Gambar 4 Nilai pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekolah
- Gambar 5 Nilai pembiasaan menjaga kebersihan tangan di SD Negeri Bugel Bagelen
- Gambar 6 Nilai penerapan pendidikan gender dalam kerja kelompok
- Gambar 7 Nilai penerapan pendidikan gender dalam kerja kelompok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi orang tua dan masyarakat cenderung mengabaikan kebutuhan untuk mendidik anak tentang seksualitas dengan cara yang benar.¹ Munculnya perilaku seks bebas dikalangan remaja tidak terlepas dari berkembang pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) akibat arus globalisasi dan westernisasi. Semakin majunya IPTEK, semakin mudah pula seseorang, tidak terkecuali remaja, dalam mengakses informasi, salah satunya adalah informasi mengenai seks. Akibatnya banyak remaja yang menjadi pelaku seks menyimpang, hubungan seks pra-nikah, maupun kejahatan-kejahatan seksual yang dilakukan oleh sesama remaja. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman mengenai seks yang benar dan kurangnya pendidikan moral, sehingga mereka mudah terbawa arus globalisasi.

Permasalahan seksual masih dianggap tabu dikalangan masyarakat, dibicarakan di depan anak-anak, apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Selain itu, anak-anak sekarang kritis dari segi pertanyaan dan tingkah laku. Itu semua karena pada masa ini, anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang besar. Pendidikan seksualitas yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual maupun pelecehan seksual pada anak yang dilakukan orang-orang terdekat termasuk

¹ Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 1.

keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seksual pada anak usia dini atau usia sekolah dasar.

Masalah pendidikan seksual saat ini kurang diperhatikan orang tua sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah, termasuk pendidikan seksualitas. Padahal yang bertanggungjawab akan pendidikan seksual pada anak adalah orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap, dan disekolah tidak ada kurikulum tentang pendidikan seksual, sehingga pendidikan seksual pada anak kadang terabaikan.

Anak usia remaja mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini berakibat terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual selama periode pubertas. Secara fisik, kematangan organ-organ seksual, dan perubahan-perubahan hormonal mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual dalam diri remaja. Dorongan seksual ini sangat tinggi bahkan lebih tinggi dari dorongan seksual orang dewasa. Sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang seksual, hasrat yang kuat ini menimbulkan ketegangan fisik dan psikis.²

Remaja saat ini dalam melepaskan ketegangan seksual tersebut, mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktivitas berpacaran, berkencan, bercumbu, sampai dengan melakukan kontak seksual. Dari sekian banyak tingkah laku seksual yang dilakukan remaja, salah satunya

² Samsunuwiyata Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 222.

yang paling umum adalah masturbasi. Sejumlah data penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai angka terbesar dalam melakukan aktivitas hubungan seksual. Fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan orang tua dan masyarakat. Meskipun seksualitas merupakan bagian normal dari perkembangan, namun perilaku seksual tersebut disertai resiko-resiko yang tidak hanya ditanggung oleh remaja itu sendiri, melainkan juga oleh orang tua dan masyarakat.³

Pendidikan seksualitas dapat diartikan dalam artian yang luas. Berbicara mengenai seks, maka yang terbersit dalam benak sebagian besar orang adalah hubungan seks/senggama. Padahal, seks artinya jenis kelamin yang membedakan pria dan wanita secara biologis. Kebanyakan orang menganggap tabu jika membicarakan tentang pendidikan seksualitas. Pendidikan seksualitas dianggap akan mendorong remaja untuk berhubungan seks. Sebagian besar masyarakat masih berpandangan *stereotype* dengan pendidikan seksualitas, seolah-olah sebagai suatu hal yang vulgar. Padahal, pendidikan seksualitas sangat penting untuk dikenalkan sedini mungkin, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan seksual.

Cara penyampaian tentang pendidikan seksualitas juga harus disesuaikan dengan usia, jangan sampai mengecohkan pikiran mereka. Oleh karena itu, haruslah pandai-pandai dalam penyampaian mengenai pendidikan seksualitas. Hal tersebut dilakukan supaya mereka mudah

³ *Ibid.*, hlm. 223-224.

dalam menerima dan memahami apa yang mereka pelajari. Sebelum mengajarkan mengenai pendidikan seksualitas kepada anak, seyogyanya terlebih dahulu mengetahui dan memahami tentang pendidikan seksualitas itu sendiri.

Pendidikan seksualitas merupakan topik yang sangat menarik, terutama bagi kaum remaja dan dewasa. Sebenarnya, bukan hanya remaja dan dewasa yang perlu diberi pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas, pendidikan seksualitas perlu diberikan sedini mungkin, bahkan sejak usia anak-anak. Kini marak terjadi kasus-kasus pelecehan seksual pada anak dibawah umur, dunia prostitusi, seks bebas di kalangan remaja maupun dewasa, bahkan di kalangan anak-anak dibawah umur. Karena itu, pendidikan seksualitas sangat dibutuhkan untuk menyelamatkan generasi muda supaya tetap waspada dan berada di jalan yang benar, bertindak sesuai nilai moral, agama, dan budaya yang berlaku.

Sebagai penguat latar belakang masalah, penulis mencantumkan kasus pelecehan seksual yang terjadi beberapa tahun kebelakang. Kiranya masih relevan sebagai acuan penelitian ini, diantaranya adalah kasus pelecehan seksual seorang guru mengaji terhadap muridnya.

Boneto (65) guru mengaji disalah satu desa di Kecamatan Bagelen dijatuhi vonis empat tahun penjara oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Purworejo. Kakek dengan beberapa cucu itu terbukti melakukan perbuatan cabul atas korbannya sebut saja Kuncup (10), muridnya mengaji yang masih tetangganya sendiri.

Majelis yang diketuai Endi Nurindra Putra SH memutuskan terpidana membayar denda Rp. 60 juta subsider kurungan selama tiga bulan. "Kami menilai putusan itu yang paling adil untuk terpidana, silahkan pikir-pikir untuk menerima atau mengajukan banding," kata Endi.⁴

Menurutnya, hal yang memberatkan terdakwa adalah adanya unsur ancaman kekerasan dan bujuk rayu terhadap korban untuk berbuat cabul. Korban merupakan anak di bawah umur, dan perbuatan yang dilakukan terpidana membuat psikis Kuncup terganggu.⁵

Vonis tersebut lebih ringan dari tuntutan jaksa selama 10 tahun penjara. Jaksa menilai terdakwa melanggar Pasal 82 Undang Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dengan ancaman minimal 3 tahun, maksimal 15 tahun penjara.⁶

Sementara itu, ayah korban, Yoyo (43) menilai, putusan itu tidak adil dan tidak setimpal dengan perbuatan terpidana. Tindak pencabulan itu menyebabkan Kuncup mengalami trauma dan minder jika bertemu orang lain. Masa depan anak saya bagaimana? pelaku cabul hanya dihukum empat tahun, itu sangat tidak adil dan seharusnya diputus lebih berat lagi tegasnya.

Yoyo menceritakan, Boneto melakukan tindakan bejat itu sebanyak empat kali. Terpidana dengan sengaja menyentuh alat vital korban menggunakan jari disela pengajian yang diasuhnya sepanjang Januari-Juni

⁴*Ibid.*,

⁵*Ibid.*,

⁶*Ibid.*,

2012. "Pengakuan anak saya, terpidana melakukan sebanyak empat kali. Setelah ketahuan, ada ajakan damai, namun saya tolak dan melapor polisi pada Juli 2012," terangnya.⁷

Setelah ditelisik lebih jauh dalam proses prapenelitian yang ambil antara tanggal 7 dan 8 Januari 2017, diketahui di dusun Sembir desa Bugel Kecamatan Bagelen, ditemukan tidak hanya satu korban yang menjadi korban bejat sang guru mengaji tersebut. Dipaparkan oleh tetangga sekaligus kerabat dari sang korban bernama Santi. Bahwasanya perilaku bejat sang guru mengaji tidak hanya dilakukan terhadap kemenakannya. Melainkan terdapat korban lain sebut saja "Mawar" (13).⁸

Mawar merupakan kawan Kuncup dalam satu majelis mengaji pada setiap sore hari. Mawar adalah tetangga rumah Kuncup yang kala itu juga menjadi korban bejat guru mengaji. Mawar menjadi korban bejat sang guru sama seperti halnya Kuncup, dimana sang guru memberikan tekanan dan ancaman jika tidak mau menuruti kemauan sang guru. Namun, berbeda halnya dengan kasus Kuncup, keluarga dari Mawar memilih untuk tidak melaporkan kasus yang menimpa anaknya.

Peranan orangtua disini sangat berpengaruh terhadap perkembangan seksualitas, psikologi, sosial, dan pendidikan seorang anak. Dimana saat orang tua mampu memenuhi semua aspek-aspek tersebut. Dirasa tidak akan sampai menimbulkan suatu situasi yang tidak mengenakan seperti kasus pelecehan seksual tersebut. Akan tetapi, peran

⁷ *Ibid.*,

⁸ Hasil wawancara prapenelitian dengan warga di Desa Bugel, diambil pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2017.

orangtua juga tidak bisa semata-mata dijadikan kambing hitam atas kejadian memalukan tersebut. Perlunnya peran masyarakat dalam mengawasi setiap tingkah laku warga masyarakat yang kurang baik, merupakan suatu bentuk pencegahan yang seharusnya disadari dan dilakukan bersama sebagai langkah preventif.

Penerapan pendidikan seksualitas di SD Negeri Bugel tidak hanya sebatas materi pembelajaran PAI dalam setiap pertemuan tatap muka dengan guru agama. Untuk lebih menanamkan nilai-nilai Islami, di SD Negeri Bugel diadakan kegiatan ekstrakurikuler anak beriman dan berkepribadian untuk kelas 4, 5, dan 6 yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis disetiap minggunya.

Berdasarkan pada tingkat pendidikan orang tua, keanekaragaman pandangan terhadap pendidikan seksualitas, dan kebutuhan anak/peserta didik akan pendidikan seksualitas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan seksualitas usia sekolah dasar, serta bagaimana persepsi dari para guru, kepala sekolah, dan wali murid terkait penerapan pendidikan seksualitas usia sekolah dasar. Diharapkan nantinya dengan penelitian ini akan meminimalisir kekerasan seksual maupun pelecehan seksual yang dialami anak-anak, memberikan pengetahuan baru tentang pendidikan seksualitas, dan memberikan pencerahan serta pemahaman akan pentingnya pendidikan seksualitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persepsi guru, kepala sekolah, dan wali murid mengenai implementasi pendidikan seksualitas usia sekolah dasar?
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan seksualitas yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan wali murid terhadap peserta didik?
3. Mengapa pendidikan seksualitas perlu diterapkan pada sekolah dasar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.
 - a. Untuk mengetahui proses guru, kepala sekolah, dan wali murid dalam mengimplementasikan pendidikan seksualitas
 - b. Untuk mengetahui persepsi para guru, kepala sekolah, dan wali murid mengenai implementasi pendidikan seksualitas
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan seksualitas yang dilakukan para guru, kepala sekolah, dan wali murid
2. Manfaat Teori
 - a. Bahan kajian tindak lanjut bagi pemerhati, pelaksana, dan pembuat kebijakan terutama untuk para guru pendidik di kelas
 - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama kajian tentang kebutuhan pendidikan seksualitas yang didasarkan pada usia sekolah dasar
3. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru

- 1) Untuk membangun kesadaran guru, kepala sekolah, dan wali murid, agar senantiasa menyadari sejak dini, bahwasanya pendidikan seksualitas usia sekolah dasar tersebut amat penting
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan kesadaran inklusif antar guru, sehingga guru lebih akomodatif dalam pembelajaran seksualitas
- b. Bagi Peserta Didik
- 1) Meningkatkan peserta didik akan kesadaran seksualitas sejak dini, sehingga terhindar dari bahaya seksualitas yang tidak benar
 - 2) Sebagai kontrol diri bagi peserta didik dalam mempelajari pendidikan seksualitas dilingkungan sekolah maupun sosial

D. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terkait pendidikan seksualitas sudah cukup banyak diterbitkan di Indonesia. Akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang lebih spesifik mengenai persepsi guru, kepala sekolah, dan wali murid terkait penerapan pendidikan seksualitas usia sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini nantinya akan merujuk pada persepsi para guru, kepala sekolah, dan wali murid mengenai penerapan pendidikan seksualitas di sekolah dasar. Berdasarkan tema penelitian, penulis mengambil beberapa tulisan yang didasarkan pada jurnal-jurnal ilmiah.

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina Lichteria Panjaitan, Dadan Djuanda, dan Nurdinah Hanifah, menyatakan bahwa

dalam hasil penelitian terdapat persepsi guru mengenai pendidikan seks yang dianggap sebagai sesuatu hal yang tabu. Terdapat enam orang guru menyatakan bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu dengan alasan di masyarakat pendidikan seks masih sangat sensitif, dan menganggap sebagian anak masih polos.⁹

Kedua, hasil penelitaian yang dilakukan oleh Soewadi, menyatakan ada hubungan antara usia dengan persepsi tentang pentingnya pendidikan seksremaja. Para lansia menyatakan bahwa pendidikan seks bagi remaja tidak penting. Hal ini ditunjukkan dengan para lansia masih menganggap tabu untuk membicarakan seksualitas pada remaja. Meskipun kecil proporsinya, sebagian responden setuju bahwa keperawanan tidak penting sebelum perkawinan. Hasil ini menunjukkan bahwa, betapapun kecil responden yang setuju telah menunjukkan adanya pergeseran norma agama dan sosial terkait keperawanan.¹⁰

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Malikh Towaf, menyatakan bahwa pendidikan seksualitas dan pendidikan reproduksi yang ada di pesantren jauh lebih normatif dari fiqh, ibadah, dan akhlak. Santri di pesantren adalah kelompok yang paling membutuhkan pendidikan seksualitas dan reproduksi. Berdasarkan pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari santri dan kondisi pesantren, kelompok yang paling membutuhkan adalah santri dari pesantren salaf di daerah pedesaan yang

⁹ Regina Lichteria Panjaitan, dkk, "Persepsi Guru Mengenai Sex Education di Sekolah Dasar Kelas VI", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2015.

¹⁰ Soewadi, "Beda Persepsi antara Lansia dan Remaja Tentang Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja", *Jurnal Berkala Ilmu Kedokteran*, Vol. 31, No. 1, 1999.

dikarenakan tidak banyak program tambahan. Beberapa dari santri tidak pernah mendapatkan program tambahan dari mana saja yang berkaitan dengan pendidikan seksualitas dan reproduksi. Terobosan yang mampu memberikan solusi terkait masalah pendidikan seksual di pesantren yaitu, kerjasama antara pesantren dengan instansi-instansi sosial dan pemerintah dalam mengadakan paket program pendidikan seksualitas dan reproduksi. Misalnya, pihak pesantren membuka diri dan mencari dukungan dari para sponsor untuk mengadakan kelas tambahan terkait pendidikan seksualitas.¹¹

Perbedaan-perbedaan penelitian diatas. Pertama, penelitian tersebut mengeksplorasi data-data yang diperoleh dari guru dan siswa dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang terkumpul dari guru dan siswa kemudian dianalisis untuk memperoleh jawaban persepsi guru tentang pentingnya pendidikan seksualitas pada usia sekolah dasar kelas VI. Subjek penelitian tersebut adalah para guru dan siswa kelas VI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan angket dan wawancara.

Kedua, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui persepsi-persepsi antara lansia dengan remaja, adakah perbedaan yang signifikan diantara dua subjek tersebut, serta mengetahui adakah kaitan antara usia tua dan usia remaja dalam pandangan terkait pendidikan seksual. Subjek

¹¹ Siti Malikh Towaf, "A Sexuality and Reproductive Educational Package Development With Gender Perspective and Religious Approach for Youngsters in Pesantren", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, 2007.

penelitian tersebut adalah para lansia dan remaja usia awal masuk perkuliahan. Metode penelitian menggunakan kuesioner terstruktur dengan desain studi survei *cross-sectional* dan analisis data chi-kuadrat.

Ketiga, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mendesak terkait pendidikan seksual dan masalah gender yang merupakan paket pendidikan yang seharusnya diberikan pada santri di pondok pesantren. Subjek penelitian tersebut adalah para kyai, ustad, ustadzah, dan para santri. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara.

Perbedaan penelitian ini dari ketiga penelitian diatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan strategi penelitian fenomenologi yaitu jenis strategi penelitian dengan berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi data dalam penelitian. Dari penjabaran tersebut, dapat dikatakan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada arah penelitian. Arah penelitian ini difokuskan pada

penelitian yang bertujuan meneliti subjek penelitian yang lebih luas. Tidak hanya sebatas meneliti persepsi guru dengan kepala sekolah dan wali murid, namun juga meneliti bagaimana penerapan yang dilakukan guru dan wali murid. Penelitian ini akan mengobservasi lingkungan sekolah, dan proses penyampaian pembelajaran didalam kelas. Dokumentasi yang diambil berupa foto saat proses pembelajaran berlangsung dan poster-poster terkait tata tertib serta tulisan-tulisan yang membangun pembiasaan perilaku peserta didik, semisal poster/tulisan terkait tata cara kebersihan, poster sopan santun, dan menjaga lingkungan hidup. Wawancara akan dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan tidak menyudutkan.

Penelitian ini akan mengungkap seberapa penting pendidikan seksual usia sekolah dasar dari subjek yang diteliti, bagaimana pengimplementasiannya, dan penelitian ini ditujukan untuk menambah khazanah penelitian terkait pendidikan seksualitas.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah cara-cara dan langkah yang tepat untuk menganalisis sesuatu. Atau bisa disebut dengan *the way to obtain the data*.¹² Untuk mendapatkan hasil yang menjadi tujuan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu metode yang mendukung. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Akh, Minhaji, *Strategies for Social Research: The Methodological Imagination in Islamic Studies*, (Yogyakarta: Suka Press, 2009), hlm. 28.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan dapat disebut pula penelitian kualitatif. Senada dengan hal tersebut, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata.¹³

Proses menemukan data yang akan dilakukan peneliti, yaitu dilaksanakan secara langsung dilapangan. Dimaksudkan lapangan disini adalah sekolah dan lingkungan masyarakat, dimana merupakan tempat utama dari sumber data lapangan yang diperoleh. Penelitian yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dan masyarakat, ditujukan untuk memperoleh jawaban persepsi kepala sekolah, guru, dan wali murid, terkait implementasi pendidikan seksualitas usia sekolah dasar.

2. Strategi Penelitian

Strategi dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek. Penelitian ini dilakukan untuk memahami makna peristiwa serta interaksi dalam situasi tertentu. Strategi fenomenologi (*phenomenological approach*) yang oleh Weber disebut *verstehen* yaitu strategi dengan berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

membuat tafsiran melalui skema konseptual sehingga ditemukan fakta dan penyebabnya.¹⁴

Strategi fenomenologi dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan cara mengamati fenomena-fenomena subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya, guna memahami makna yang disusun oleh subjek disekitar kejadian sehari-hari.¹⁵

Fenomena-fenomena yang dimaksud diatas meliputi proses implementasi pendidikan seksualitas usia sekolah dasar. Seperti, bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran yang terdapat materi-materi tabu didalamnya. Serta meneliti persepsi dari fenomena pelecehan seksual terhadap peserta didik, seperti bentuk penyiksaan oleh teman yang lebih tua untuk mengintimidasi, pelecehan seksual dilingkungan masyarakat, seperti menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas [seksual](#) yang dilakukan orang tua atau saudara, dan menampilkan pornografi untuk anak.

3. Sumber Data

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan asas tujuan untuk mengetahui persepsi dan pengimplementasian pendidikan seksualitas di sekolah dasar. Berkenaan dengan tempat

¹⁴ Menurut Weber dalam Vredenberg, strategi fenomenologi disebut juga *verstehen* yaitu apabila mengemukakan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat diuji dan bukan semata-mata pemahaman empatik. Jacob Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 13.

¹⁵ Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 263.

yang akan dijadikan lokasi penelitian, maka dipilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Sumber pengambilan data yang peneliti lakukan ditujukan pada SD Negeri Bugel Bagelen. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara yang dimulai dari kepala sekolah, guru agama, guru mapel, guru kelas, dan wali murid, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 1 guru agama, 1 guru mata pelajaran penjasorkes, 2 guru kelas yakni wali kelas 5 dan 6, serta 4 wali murid.

- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan dari pihak lain, dalam hal ini bisa dalam bentuk karya ilmiah, buku-buku, RPP, artikel, internet, koran, tabloid, majalah, dan jurnal, yang relevan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan alat yang penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan proses selanjutnya ialah data-data yang telah diperoleh akan dianalisis.

a. Observasi

Metode observasi adalah cara untuk memperoleh data-data dengan cara mengamati secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan, dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala yang tampak pada objek.¹⁶ Dalam penelitian ini, hasil observasi yang akan diperoleh, seperti foto saat proses pembelajaran, foto penerapan pendidikan seksualitas, dan banner/poster-poster terkait penerapan pendidikan seksualitas usia sekolah dasar yang ada di SD Negeri Bugel Bagelen. Hasil observasi dapat dilihat dalam halaman lampiran-lampiran.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan untuk tanya jawab.¹⁷ Wawancara adalah salah satu bentuk teknik komunikasi langsung, yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak atau hubungan pribadi dalam bentuk tatap muka (*face to face relationship*) antara pengumpul data dan responden.¹⁸

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan *in-depth interview* atau wawancara mendalam kepada subjek penelitian.

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakannya untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan wali murid untuk mendapat informasi mengenai proses pembelajaran yang didalamnya termasuk materi, metode, faktor pendukung serta penghambat implementasi pendidikan seksualitas usia sekolah

¹⁶ Ronny Kountor, *Metode Penelitian untuk Penulisan Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 53.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1619.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 98.

dasar, dan lain-lain. Adapun hasil dari wawancara terhadap responden dapat dilihat dalam halaman lampiran-lampiran.

b. Dokumentasi

Metode atau teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan, seperti data-data yang sudah ada dalam sekolah.¹⁹ Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk kepentingan perolehan data. Adapun hasil dari proses dokumentasi di SD Negeri Bugel Bagelen berupa foto-foto dalam proses pembelajaran, RPP, dan poster-poster terkait pendidikan seksualitas yang dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada.²⁰ Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan, *cross-check* berbagai macam data yang telah diperoleh baik data dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sehingga didapat data yang valid dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 141.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 241.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung di lapangan. Mekanisme pelaksanaan triangulasi tersebut dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran di sekolah. Kemudian dilanjutkan dokumentasi dan wawancara mendalam pada kepala sekolah, guru, dan wali murid. Setelah diperoleh data berupa hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan responden. Selanjutnya akan dilaksanakan pengembangan terhadap hasil penelitian, yaitu membandingkan dari setiap jawaban para responden. Kemudian ditarik kesimpulan berupa pendeskripsian data penelitian. Contoh triangulasi data dapat dilihat dalam bab IV pada bagian pembahasan.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi data dalam penelitian, berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dan teknik analisis data, secara umum peneliti mengadopsi Radjasa Mu'tasim, yaitu pertama, data dikumpulkan berdasarkan kerangka berpikir. Kedua, data diseleksi untuk menemukan data yang relevan dengan fokus masalah penelitian,

Ketiga, data disusun secara sistematis supaya mudah dipahami oleh pembaca. Keempat, data diberi penjelasan (interpretasi) sesuai dengan konteks, yaitu dimaknai dengan tafsiran yang mengarah kepada tujuan penelitian. Kemudian untuk mendapatkan interpretasi dan kesimpulan yang proposional, diadakan *cross-check* (triangulasi) antara data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.²¹ Kemudian data-data tersebut di susun secara sistematis dan diberikan penginterpretasian. Dengan proses terakhir ditarik kesimpulan secara menyeluruh. Hasil analisis data dapat dilihat pada bab IV bagian pembahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II lebih memfokuskan pada persepsi-persepsi dari aktor-aktor yang menjadi sumber penelitian dan kajian teori, berupa teori-teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis masalah dalam penelitian, yang terdiri atas kajian tentang implementasi pendidikan seksualitas.

Bab III berisi penguraian profil SD Negeri Bugel Bagelen, mulai dari letak geografis, sejarah berdiri, visi-misi, struktur organisasi, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, tata tertib dll.

²¹ Radjasa Mu'tasim, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 219-223.

Bab IV berisikan hasil dan pembahasan persepsi guru, kepala sekolah, dan wali murid terkait implementasi pendidikan seksualitas

Bab V berisi penutup, penarikan kesimpulan dan pemberian saran dari hasil penelitian dari bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendapat atau persepsi diantara guru, kepala sekolah, dan wali murid menyetujui diterapkannya pendidikan seksualitas usia sekolah dasar. Karena pendidikan seksualitas pada anak sekolah dasar sangat penting untuk diberikan, namun harus disesuaikan dengan batasan usia dan psikologi peserta didik. Penerapan pendidikan seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelen sudah berjalan dengan baik. Menurut para informan, pendidikan seksualitas yang sudah diterapkan dapat memberikan pemahaman anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan diri dari kekerasan seksual maupun penyimpangan seksual. Karena itulah, mengapa para informan menganggap pendidikan seksualitas perlu diterapkan pada sekolah dasar.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Penyampaian pendidikan yang mengandung materi seksualitas hendaknya lebih ditingkatkan dan berikan pemahaman secara komprehensif, agar peserta didik tidak merasa bingung
- b. Sekolah sebaiknya memberikan *workshop* atau pelatihan kepada orang tua dan guru mengenai materi pendidikan seksualitas yang

harus diberikan kepada anak usia sekolah dasar sampai memasuki usia remaja

- c. Sekolah hendaknya membuat kebijakan berupa kerjasama dengan masyarakat untuk saling meningkatkan mutu pendidikan, yang salah satunya terdapat pendidikan seksualitas

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih banyak memberikan contoh keteladanan yang disesuaikan dengan gender masing-masing, agar peserta didik dapat membedakan proporsi dirinya sebagai laki-laki atau perempuan
- b. Guru harus lebih kreatif dalam memilih, memaksimalkan, dan mengaplikasikan media sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa terhadap implementasi pendidikan seksualitas
- c. Guru hendaknya lebih meningkatkan dan melibatkan komunikasi antar guru dan peserta didik agar pembelajaran lebih variatif dan maksimal
- d. Setiap guru hendaknya lebih memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam setiap proses pembelajaran pendidikan yang didalamnya mengandung materi pendidikan seksualitas

3. Bagi Wali Murid

- a. Wali murid harus menunjukkan penghargaan secara terbuka dan hindari kritik ketika terjadi gejolak dalam diri sang anak

- b. Wali murid hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan komunikasi dengan anak yang bersifat *preventif*, *suportif*, dan tidak mengekang
- c. Memberi penguatan pada aspek rasa percaya diri dan tanggung jawab pada sang anak, agar tercipta pribadi anak yang mandiri, menghargai diri sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Karena itu penyusun mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran-saran konstruktifnya. Semoga tesis ini dapat mendatangkan manfaat bagi penyusun dan para pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Seks*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004.
- Bourdieu, Pierre, *Language and Symbolic Power*, trans. Gino Raymond and Matthew Adamson, Cambridge: Polity Press, 1991.
- Chomaria, Nurul, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, Solo: Aqwam, 2012.
- Denzin, Norman K, *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Esebua, Flora, *Pierre Bourdieu Socio- Analysis: Energy Sector - Cross-point of the Field of Politics and the Field of Journalism in the Georgian Press*, Tesis, Tbilisi State University, Georgia, t.p., 2011.
- Febriani, Rizki Amalia, “Pengertian, Cara Pengumpulan dan Jenis-Jenis Data dan Sampel”, dalam www.rizkiamaliafebriani.wordpress.com diakses pada tanggal 23 April 2016.
- Gerungan, WA, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip- Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- KBBI, *Persepsi*, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi> di akses 20 Maret 2017.
- Kountor, Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Tesis dan Disertasi*, Jakarta: PPM, 2003.
- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks Anak dalam Islam: Panduan untuk Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan lainnya*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Mahmud, Dimiyati, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFEE, 2009.
- Mar’at, Samsunuwiyata, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Minhaji, Akh, *Strategies for Social Research: The Methodological Imagination in Islamic Studies*, Yogyakarta: Suka Press, 2009.

- Mochtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktek)*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Mu'tasim, Radjasa, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Cet. Ke- 1, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Cet. ke-3, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Panjaitan, Regina Lichteriadkk, "Persepsi Guru Mengenai Sex Education di Sekolah Dasar Kelas VI", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Prawiradilga, Dewi Salma dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kencana, 2007.
- Rakyat, Kedaulatan, *Empat Tahun Bui bagi Guru Ngaji Cabul*, dalam http://krjogja.com/read/158206/page/tentang_kami, diakses pada tanggal 4 Januari 2017
- Roqib, M, "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2008.
- Rosyid, Moh, *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, Semarang: Syiar Media, 2007.
- Sa'abah, Marzuki Umar, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Soewadi, “Beda Persepsi Antara Lansia dan Remaja Tentang Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Remaja”, *Jurnal Berkala Ilmu Kedokteran*, Vol. 31, No. 1, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-8, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukamadinata, Nana Sy. dan Erlainy Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Surviani, Istanti, *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks: Panduan Praktis untuk Orang Tua*, Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004.
- Syafrudin, Ayub, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syarifudin, Tatang, *Landasan Pendidikan*, Jakarta : DEPAG RI, 2009.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selakta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Towaf, Siti Malikhah, “A Sexuality and Reproductive Educational Package Development With Gender Perspective and Religious Approach for Youngsters in Pesantren”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, 2007.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Wuryani, Sri Esti, *Pendidikan Seks Keluarga*, Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTRUMEN PENELITIAN

(Pengamatan di SD N Bugel Bagelen Purworejo)

A. Observasi

1. Mengamati kondisi fisik, sarana, dan prasarana yang terdapat di SD N Bugel Bagelen Purworejo
2. Mengamati proses pembelajaran secara umum, baik yang berlangsung *indoor* (di dalam ruang) maupun *outdoor* (di luar ruang)
3. Mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran
4. Mengamati metode, strategi, model, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran
5. Mengamati tata waktu dan tempat dalam proses pembelajaran
6. Mengamati kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung
7. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah

B. Wawancara

1. Guru
 - a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan seksualitas?
 - b. Bagaimana pendapat anda terhadap penerapan pendidikan seksualitas di sekolah dasar?
 - c. Apakah anda menerapkan pendidikan seksualitas pada materi pembelajaran yang anda sampaikan?
 - d. Apakah anda memberikan pembelajaran pendidikan gender terhadap peserta didik? Jelaskan!

- e. Bagaimana anda menerapkan pendidikan kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan terhadap peserta didik? Jelaskan!
- f. Bagaimana anda menyampaikan pendidikan moralitas dalam proses pembelajaran? Jelaskan!
- g. Bagaimana cara anda menerapkan pendidikan seks (seksualitas) dalam proses pembelajaran? Jelaskan!
- h. Bagaimana pendekatan dan metode yang anda terapkan dalam menyampaikan materi terkait pendidikan seksualitas? Jelaskan!

2. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pendapat anda terhadap penerapan pendidikan seksualitas di sekolah dasar?
- b. Bagaimana kebijakan yang anda terapkan terkait pendidikan seksualitas di sekolah anda?
- c. Adakah kebijakan dalam berpakaian yang anda terapkan terhadap pendidik maupun peserta didik beragama muslim? Jelaskan!
- d. Bagaimana kebijakan yang anda terapkan terhadap bimbingan konseling peserta didik?
- e. Adakah kebijakan terkait kerjasama antara sekolah dengan wali murid dalam konteks pendidikan seksualitas? Jelaskan!

3. Wali Murid

- a. Sejauh mana yang anda ketahui terhadap pendidikan seksualitas dalam keluarga?

- b. Bagaimana pendapat anda terkait penerapan pendidikan seksualitas dalam keluarga?
- c. Apa saja yang anda ajarkan terkait kebersihan tubuh dan lingkungan terhadap putra/putri anda?
- d. Apa saja yang anda ajarkan dalam pendidikan tata karma di keluarga anda?
- e. Bagaimana langkah mencegah yang anda terapkan dalam melindungi putra/putri anda agar tidak terjerumus pergaulan yang tidak benar?
- f. Apakah anda mengajarkan pendidikan menjaga diri (proteksi diri) kepada putra/putri anda? Jelaskan!

C. Dokumentasi

1. Pengambilan gambar dalam proses observasi dan wawancara
2. Perolehan bahan ajar, RPP, dan Silabus
3. Pengambilan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian

DAFTAR TABEL

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD N Bugel Begelen 2016/2017

Tabel 1

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.	Kepala sekolah
2	Monica Lidya Anggraeni, S.Pd.	Guru kelas I
3	Lulu Yovanita, S.Pd.	Guru kelas II
4	Agustiningsih, S.Pd.SD.	Guru kelas III
5	Muafiq, A.Ma.Pd.	Guru kelas IV
6	Nurastuti Arisanti, S.Pd.	Guru kelas V
7	Fita Rita Nur Prasasti, S.Pd.SD.	Guru kelas VI
8	Mardiyo, A.Ma.Pd.	Guru PJOK
9	Noviana Herawati, S.Pd.	Guru B. Inggris & SBK
10	Sukadis, A.Ma.Pd.	Guru PAI
11	Ngatijo	Penjaga sekolah
12	Fathu Rochim	Ustadz TBTQ

Jumlah Peserta Didik SD N Bugel Begelen 2016/2017

Tabel 2

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	8	7	14
2	II	9	9	18
3	III	7	8	15
4	IV	6	6	12
5	V	11	6	17
6	VI	6	6	12
Jumlah				92

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 April 2017
Jam : 08.45 – 09.15 WIB
Lokasi : Ruang Guru SD Negeri Bugel Bagelen
Sumber Data : Fita Rita Nur Prasasti, S.Pd.SD.
Deskripsi Data :

Beliau memberikan pendapatnya tentang pendidikan seksualitas sebagai berikut: Pendidikan seksualitas merupakan cikal bakal pendidikan yang memiliki makna sangat penting dan luas. Tidak hanya terkait mata pelajaran biologi dan anatomi tubuh, tetapi juga mencakup segala aspek kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan seksualitas hendaknya mulai dikenalkan sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mewujudkan kesucian diri dan mampu beradaptasi dilingkungan sosial nantinya

Pendidikan seksualitas sangatlah penting karena peserta didik saat ini sangat penasaran tentang hal-hal terkait jenis kelamin dan lain sebagainya. Karena itu, melalui pendidikan seksualitas dapat membantu mereka memahami perbedaan dan menghindarkan keinginan mereka tentang hal-hal berbau seks.

Kelanjutan materi pembelajaran dalam penerapan pendidikan seksualitas dipaparkan kedalam poin-poin dibawah ini:

1. Keterbukaan pada guru atau orang dewasa
2. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan
3. Pengenalan bagian tubuh, organ, dan fungsinya

4. Memakai bahasa yang baik dan benar tentang seks menggunakan bahasa ilmiah, seperti penis dan vagina
5. Pengenalan sistem organ seks secara sederhana
6. Anatomi sistem reproduksi secara sederhana
7. Cara merawat kesehatan dan kebersihan organ tubuh termasuk organ reproduksi
8. Mempersiapkan anak untuk memasuki masa pubertas
9. Mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan melindungi tubuhnya sendiri
10. Perkembangan fisik dan psikologis yang terjadi pada praremaja
11. Ciri seksualitas primer dan sekunder
12. Proses terjadinya mimpi basah
13. Proses terjadinya ovulasi dan menstruasi secara sederhana
14. Memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai pendidikan seksual agar siswa dapat memiliki sikap positif dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi secara umum.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 April 2017

Jam : 10.45 – 11.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 5 SD Negeri Bugel Bagelen

Sumber Data : Nurastuti Arisanti, S.Pd.

Deskripsi Data :

Beliau memaparkan pendapatnya terkait pendidikan seksualitas dan alasan perlu diterapkannya pendidikan seksualitas sebagai berikut: Pendidikan seksualitas yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan sosial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan peserta didik. Pendidikan seksualitas merupakan usaha untuk membekali pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi.

Adanya pendidikan seksualitas di sekolah sangat bermanfaat bagi peserta didik, terutama dalam pengendalian diri. Semisal dalam pembelajaran pendidikan agama yang memiliki sikap tegas dan sanksi bagi yang melanggar. Melalui pendidikan seksualitas yang terdapat dalam pendidikan agama, peserta didik dibekali iman dan kesabaran melawan hawa nafsu.

Menurut beliau, penerapan pendidikan seksualitas sejatinya sudah terwujud dalam tata tertib di sekolah. Karena jika peserta didik mematuhi, maka sentiasa anak tersebut akan mencerminkan segala kebaikan dalam pendidikan. Beliau memaparkan spesifikasi tambahan tata tertib di SD Negeri Bugel Bagelen yang harus dipatuhi sebagai berikut:

1. Seragamku harus rapi dan sesuai ketentuan
2. Menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah
3. Tertib di dalam kelas
4. Harus bersikap jujur dan tidak mencontek
5. Sopan kepada setiap orang
6. Tidak akan pernah mencuri dan berkelahi
7. Menghormati kepala sekolah, bapak/ibu guru, karyawan, dan teman
8. Aku akan mentaati seluruh peraturan di SD Negeri Bugel Bagelen

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Jam : 08.45 – 09.25 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Bugel Bagelen

Sumber Data : Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd

Deskripsi Data :

Beliau memaparkan makna pendidikan seksualitas dan perlu diterapkannya pendidikan seksualitas sebagai berikut: Pendidikan seksualitas atau seks sangatlah luas bukan hanya terkait dimensi fisik, namun juga psikis, dan sosial. Pendidikan seksual berperan sebagai pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual. Sehingga ketika anak itu menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan-urusan kehidupan, maka ia dapat mengetahui dan memahami antara kebaikan serta keburukan.

Pendidikan seksualitas harus diajarkan kepada anak dengan cara yang bijak. Pendidikan seksualitas haruslah diterapkan sebagai upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, dan agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi.

Kendalanya adalah bagaimana teknis pelaksanaan pendidikan seksualitas. Jika saja kurikulum mengenai pendidikan seksualitas dan reproduksi dimasukkan dalam kurikulum, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu

agar program pendidikan seksualitas dan reproduksi dapat berjalan dengan lancar.

Di sisi lain, yang perlu juga diketahui adalah apakah anak sudah siap secara psikologis maupun fisiologis, dan apakah masyarakat sudah siap menerima kenyataan bahwa kehidupan pribadi dan dewasa dibicarakan secara terbuka.



Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Jam : 10.45 – 11.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru SD Negeri Bugel Bagelen

Sumber Data : Mardiyo, A.Ma.Pd.

Deskripsi Data :

Beliau memaparkan pendapatnya terkait pendidikan seksualitas sebagai berikut: Pendidikan seksualitas yaitu sebagai usaha memberikan pengetahuan mengenai anatomi tubuh yang dilanjutkan pada reproduksi seksual disertai akibat-akibatnya. Selain itu memberi pengetahuan yang benar kepada peserta didik dan menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual. Pemberian pengetahuan ini akan menyebabkan anak memperoleh kecenderungan yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi

Pendidikan seksualitas sangat perlu diterapkan karena dapat menjawab pertanyaan yang muncul dalam benak peserta didik mengenai tubuh mereka. Selain itu, pendidikan seksualitas dapat menjauhkan anak dari kejahatan atau pelecehan seksual.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2017

Jam : 08.45 – 09.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 2 SD Negeri Bugel Bagelen

Sumber Data : Sukadis, A.Ma.Pd.

Deskripsi Data :

Beliau memaparkan makna pendidikan seksualitas serta perlu diterapkannya pendidikan seksualitas sebagai berikut: Pendidikan seksualitas berarti memberikan pelajaran dan pengertian kepada peserta didik baik itu laki-laki maupun perempuan sejak ia mulai memasuki usia tamyiz, serta berterus terang kepadanya tentang problematika yang berhubungan dengan seks, dan naluri, sehingga ketika ia tumbuh menjadi remaja dan memahami akan problematika kehidupan, ia telah mampu membedakan hal-hal yang halal dan haram.

Pendidikan seksualitas sangat baik dan dianjurkan untuk diterapkan sejak usia sekolah dasar. Karena dengan pendidikan seksualitas, peserta didik akan memahami tentang penyakit menular baik dari segi sebab maupun dampaknya. Selain itu dapat mengubah peserta didik menjadi dewasa dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan seksual mereka sampai pada akhirnya yaitu pernikahan.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2017

Jam : 16.00 – 16.35 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu Bayu Ristiana RT 03 RW 04 Bugel

Bagelen

Sumber Data : Bayu Ristiana

Deskripsi Data :

Pendidikan seksualitas yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan tubuh karena akibat pertumbuhan dan perkembangan jiwa. Pendidikan seksualitas ialah usaha untuk membekali pengetahuan tentang fungsi organ-organ tubuh yang dibarengi dengan menanamkan moral dan agama.

Saya sangat setuju jika pendidikan seksualitas dalam lingkungan keluarga dan sekolah diterapkan sejak kecil. Karena pendidikan seksualitas dapat menghindarkan anak dari rasa ingin tahu yang berlebihan tentang kebutuhan yang neko-neko.

1. Membersihkan tubuh dengan rutin, misalnya mandi minimal 2x sehari, menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur.
2. Membiasakan anak CTPS (cuci tangan pakai sabun) sebelum dan sesudah makan, sesudah BAB, dan membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya.
3. Bagi anak perempuan yang sudah berusia 9 tahun diajarkan cara bersuci seperti wudlu, mandi besar, dan bersuci dari menstruasi.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2017

Jam : 17.00 – 17.30 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu Sri Muryati RT 03 RW 04 Bugel Bagelen

Sumber Data : Sri Muryati

Deskripsi Data :

Pendidikan seksualitas adalah yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan antar laki-laki dan perempuan.

Perlunya pendidikan seksualitas agar moral anak jaman sekarang menjadi sopan. Agar mereka mengetahui bagaimana sopan santun dan bagaimana cara menghormati sesama teman atau kepada orang yang lebih tua.

Adapun beberapa penerapan pendidikan seksualitas menurut ibu Sri Muryati, salah satunya termuat dalam pendidikan tata krama sebagai berikut:

1. Memberikan contoh kepada anaknya supaya menghormati anggota keluarga yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
2. Memberikan contoh dalam perihal memanggil nama. Semisal, memanggil yang lebih tua dengan sebutan mas/mbak, memanggil yang lebih muda dengan sebutan adik, serta panggilan dari ayah ke ibu yang memanggil tidak hanya dengan nama, namun dengan awalan panggilan yang lebih sopan seperti ibu, begitu pun sebaliknya
3. Membiasakan anak supaya mempersilahkan yang lebih tua untuk terlebih dahulu mengambil makanan saat duduk bersama dimeja makan

4. Berbicara dengan penuh lemah lembut, sopan, dan santun
5. Berbicara seperlunya saja
6. Tidak mengatakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan
7. Berbicara jujur dan terus terang (tidak mengada-ada)
8. Tidak menyindir, berlagak sombong, dan merendahkan orang lain
9. Mengucapkan terima kasih atas pertolongan atau pemberian orang lain
10. Sewaktu orangtua berbicara, mendengarkan dengan penuh hormat
11. Tidak menyela pembicaraan orang lain
12. Tidak bicara waktu mulut terisi makanan
13. Selalu berpakaian yang sopan
14. Memperhatikan kebersihan pakaian



Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2017

Jam : 15.00 – 15.40 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu Rumiya RT 02 RW 04 Bugel Bagelen

Sumber Data : Rumiya

Deskripsi Data :

Beliau memaparkan pendidikan seksualitas adalah upaya pengajaran tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak dan untuk menjaga anak dari kebiasaan yang tidak beragama.

Bagi saya sendiri membekali anak dengan pendidikan seksualitas supaya nantinya anak saya tidak terjerumus pergaulan yang salah. Karena saat ini bocah SD sudah pacaran mas. Jadi saya setuju diterapkannya pendidikan seksualitas sejak kecil.

Adapun langkah preventif yang dilakukan agar terhindar dari pergaulan bebas, beliau memaparkannya kedalam poin-poin dibawah ini:

1. Menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak
2. Memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu
3. Kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak
4. Menjaga agar tetap terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam satu ikatan keluarga
5. Pendidikan agama untuk meletakkan dasar moral yang baik dan berguna
6. Penyaluran bakat terhadap anak ke arah pekerjaan yang berguna dan produktif

7. Rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak
8. Pengawasan atas lingkungan pergaulan anak sebaik-baiknya



Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2017

Jam : 16.20 – 16.45 WIB

Lokasi : Kediaman Ibu Sumarni RT 01 RW 04 Bugel Bagelen

Sumber Data : Sumarni

Deskripsi Data :

Beliau memaparkan Pendidikan seksualitas sebagai cara memberikan informasi yang tepat dari konsep yang keliru mengenai seks dalam keluarga maupun masyarakat.

Menurut saya pendidikan seksualitas sangat dibutuhkan untuk mencegah kekerasan terhadap anak atau kekerasan antar sesama teman. Karena anak sekarang sering main hakim sendiri mas.

Ibu Sumarni memaparkan terkait penerapan yang dilakukan dalam upaya menanamkan pendidikan proteksi diri terhadap anaknya sebagai berikut:

1. Hindari bepergian dengan orang yang belum begitu dikenal
2. Bersikap tegas dan berani berkata “tidak”, serta tidak bergaya seksi atau genit
3. Selalu bersikap waspada jika ada suatu hal yang aneh
4. Hindari berjalan sendirian di tempat sepi

Hasil Observasi di SD Negeri Bugel

Nilai pembiasaan pendidikan seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelen



Prasanana penunjang kesehatan di SD Negeri Bugel Bagelen



Nilai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah



Nilai pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan di sekolah



Bagelen



Nilai penerapan pendidikan gender dalam kerja kelompok



Nilai penerapan pendidikan gender dalam kerja kelompok



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(HASIL DOKUMENTASI)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD/MI : SD N Bugel Bagelen
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : I / 1
Standar Kompetensi : 4. Mengetahui tata cara bersuci (taharah)
Kompetensi Dasar : 4.2 Mencontoh tata cara bersuci
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melakukan tata cara bersuci dengan benar
2. Siswa dapat menghafal do'a sebelum dan sesudah masuk kamar kecil

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthiness*),
Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*),
Berani (*Courage*), Ketulusan (*Honesty*),
Integritas (*Integrity*), Peduli (*Caring*), dan Jujur (*Fairness*)

Materi Pembelajaran :

1. Taharah.

Metode Pembelajaran :

1. Siswa mempraktikkan tata cara bersuci secara berkelompok
2. Siswa menghafal do'a sebelum dan sesudah masuk kamar kecil dan mendemonstrasikan hafalannya di depan kelas

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Guru menjelaskan kembali materi tentang tata cara bersuci secara ringkas
- ☞ Siswa menyebutkan kembali tata cara bersuci yang benar dan alat-alat yang dapat digunakan untuk bersuci

2. Kegiatan Inti

 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat melakukan tata cara bersuci dengan benar
- ☞ Siswa dapat menghafal do'a sebelum dan sesudah masuk kamar kecil

 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mempraktikkan tata cara bersuci secara berkelompok
- ☞ Siswa menghafalkan do'a sebelum dan sesudah masuk kamar kecil secara berkelompok dan sendiri-sendiri

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa melakukan aktivitas. Guru memberikan pengarahan tentang apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan siswa untuk melaksanakan aktivitas tersebut
- Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang dan ditulis di buku tugas serta dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

Alat / Sumber Belajar:

1. Gambar-gambar peraga tentang tata cara bersuci
2. Alat-alat bersuci yang bisa disiapkan
3. Buku Pendidikan Agama Islam kelas I Esis
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Alquran (juz Amma)
6. Teks doa sebelum masuk dan sesudah keluar toilet di karton atau papan tulis
7. Pengalaman guru
8. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➤ Menghafalkan doa sebelum dan sesudah keluar masuk kamar kecil	Tes lisan	Hafalan	1. Hafalkan doa sebelum dan sesudah keluar masuk kamar kecil!
➤ Melakukan tata cara bersuci	Tes unjuk kerja	Praktik	2. Peragaan tata cara bersuci yang baik dan benar!

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD N Bugel Bagelen

Bugel, 24 Juni 2016
Guru Mapel PJOK

(Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.)
NIP : 19670602 199003 2 001

(Sukadis, A.Ma.Pd.)
NIP : -

**RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK**

Nama Sekolah : SD N Bugel Bagelen
Mapel : IPS
Tema : Peristiwa
Kelas/Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 3 minggu

A. Standar Kompetensi

- Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

B. Kompetensi Dasar

- Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga.
- Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga.
- Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pentingnya memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga.
- Siswa dapat memahami cara memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga.
- Siswa dapat mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga.

D. Nilai Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*Diligence*)
- Tanggung jawab (*Responsibility*)
- Ketelitian (*Carefulness*)
- Kerja sama (*Cooperation*)
- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Pokok

- Dokumen diri dan keluarga.
- Pengalaman diri sendiri dan keluarga
- Lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah

F. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi,
- Diskusi
- Ceramah,
- pemberian tugas,
- Tanya jawab

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pertemuan pertama (3 x 35 menit)

Kegiatan Awal

Apersepsi / Motivasi, guru;

- ◆ Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis
- ◆ Mengajak siswa berdoa
- ◆ Mengucapkan salam
- ◆ Mengabsen siswa
- ◆ Menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran
- ◆ Melakukan tanya jawab dengan siswa berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- ◆ Menyampaikan rincian materi yang akan di pelajari

Kegiatan Inti

◆ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1 Menunjukkan dokumen diri dan keluarganya.

◆ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1 Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

◆ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

2. Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

◆ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru, siswa dapat memahami cara memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga.

◆ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

◆ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Pertemuan ketiga (2 x 35 menit)

◆ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melalui penjelasan guru dan pengamatan gambar lingkungan alam sekitar, siswa mampu menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.

◆ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- ☞ Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

◆ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

H. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
IPS • Menunjukkan dokumen diri dan keluarga. • Menceritakan peristiwa yang terkesan waktu kecil tentang diri dan keluarganya melalui dokumen (foto dan akte). • Menjelaskan pentingnya memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga. • Menceritakan cara memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga. • Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga. • Menceritakan	Tes lisan Tes tertulis	Uraian Isian	IPS • Tunjukkan dokumen diri dan keluarga. • Ceritakan peristiwa yang terkesan waktu kecil tentang diri dan keluarganya melalui dokumen (foto dan akte). • Jelaskan pentingnya memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga. • Ceritakan cara memelihara dokumen dan koleksi barang keluarga. • Sebutkanlah pengalaman diri sendiri dan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.			keluarga. Ceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.

I. Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui,
Kepala SD N Bugel Bagelen

Bugel, 30 Desember 2016
Guru Mapel PJOK

(Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.)
NIP : 19670602 199003 2 001

(Lulu Yovanita, S.Pd.)
NIP : -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Bugel Bagelen
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : V (lima) / I (satu)
Standar Kompetensi : 5. Menerapkan budaya hidup sehat
Kompetensi Dasar : 5.1 Mengenal dan menjaga alat kebersihan dan alat reproduksi
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan
 - Alat reproduksi
 - Cara menjaga kebersihan reproduksi

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran

- a. Hidup Sehat
 - Alat reproduksi
 - Cara menjaga kebersihan reproduksi

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Penugasan
- Latihan
- Tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

▪ **Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan inti
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

▪ Kegiatan inti

Eksplorasi

- ☞ Menjelaskan alat reproduksi
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, berdoa, dan bubar

2. Pertemuan 2

▪ Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan inti
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

▪ **Kegiatan inti**



Eksplorasi

- ☞ Menjelaskan cara menjaga kebersihan alat reproduksi
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan



Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;



Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan



Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, dan berdoa

E. Sumber Belajar

- Buku Teks
- Buku referensi kesehatan
- Tim Abdi Guru

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Alat reproduksi • Cara menjaga kebersihan alat reproduksi	Test tertulis Test pengamatan	Test lesan Test pemberian tugas Test praktik	• Bagaimana cara menjaga kebersihan alat reproduksi

1. Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA KESEHATAN REPRODUKSI

ASPEK YANG DINILAI	KUALITAS GERAK			
	1	2	3	4
1. Alat Reproduksi 2. Cara menjaga kebersihan reproduksi				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL				

FORMAT KRITERIA PENILAIAN



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang pengetahuan	2

2.	Praktek	* tidak pengetahuan	1
		* aktif praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang sikap	2
		* tidak sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SD N Bugel Bagelen

Bugel, 29 Juni 2016
Guru Mapel PJOK

(Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.)
NIP : 19670602 199003 2 001

(Mardiyo, A.Ma.Pd.)
NIP : 19600812 198304 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD N Bugel Bagelen
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas / Semester : V (lima)/ I (satu)
Standar Kompetensi : 5. Menerapkan Hidup Budaya Sehat
Kompetensi Dasar : 5.2. Mengenal berbagai bentuk pelecehan seksual
Alokasi : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan:
- Pelecehan seksual
 - Menjaga diri dari pelecehan seksual

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*) Tekun (*Diligence*)

Tanggung jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran

- a. Hidup Sehat
- Pelecehan seksual
 - Menjaga diri dari pelecehan seksual

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan
- Latihan
- Tanya Jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

▪ **Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal, guru:

☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan inti

☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

▪ **Kegiatan inti**

📖 *Eksplorasi*

- ☞ Menjelaskan bentuk-bentuk pelecehan seksual
- ☞ Menjelaskan cara menjaga kebersihan alat reproduksi
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, dan berdoa

2. Pertemuan 2

▪ **Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan inti
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

▪ **Kegiatan inti**

Eksplorasi

- ☞ Menjelaskan bentuk-bentuk pelecehan seksual
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, dan berdoa

E. Sumber Belajar

- Buku teks
- Buku referensi kesehatan
- Tim Abdi Guru

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Pelecehan Seksual Menjaga diri dari pelecehan seksual	Test tertulis Test pengamatan	Test lisan Test pemberian tugas Test praktik	• Bagaimana cara menjaga diri dari pelecehan seksual

1. Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA PELECEHAN SEKSUAL

ASPEK YANG DINILAI	KUALITAS GERAK			
	1	2	3	4
1. Pelecehan seksual 2. Menjaga diri dari pelecehan seksual				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL				

FORMAT KRITERIA PENILAIAN



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang pengetahuan	2
		* tidak pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang sikap	2
		* tidak sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan		Sikap	Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek				
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui, Kepala SD N Bugel Bagelen (Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.) NIP : 19670602 199003 2 001	Bugel, 29 Juni 2016 Guru Mapel PJOK (Mardiyo, A.Ma.Pd.) NIP : 19600812 198304 1 005
---	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Bugel Bagelen
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : VI (Enam) / I (Satu)
Standar Kompetensi : 5. Menerapkan budaya sehat
Kompetensi Dasar : 5.1 Mengetahui bahaya narkoba
5.2 Mengetahui cara menghindari bahaya narkoba
Alokasi waktu : 8 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan dan memahami tentang:
 - Pengertian, jenis-jenis, dampak negative, bahaya, akibat, cara pencegahan dan cara menghindari dari narkoba

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Kerjasama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran

- Narkoba
- Jenis-jenis, dampak negative, bahaya, mencegah dan menghindarinya

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

▪ **Kegiatan Awal:**

- Mengkondisikan kelas dan siswa, berdoa, presensi, apersepsi pada materi

▪ **Kegiatan Inti:**

 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Pengetahuan narkoba
- ☞ Jenis-jenis narkoba
- ☞ Dampak negatif

- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ evaluasi proses pembelajaran, pemberian tugas, doa, dan bubar

Pertemuan 2

▪ **Kegiatan Awal:**

- Mengkondisikan kelas dan siswa, berdoa, presensi, apersepsi pada materi

▪ **Kegiatan Inti:**

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Bahaya narkoba
- ☞ Akibat fatal dari penyalahgunaan narkoba
- ☞ Mencegah dan menghindari narkoba
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ evaluasi proses pembelajaran, pemberian tugas, doa, dan bubar

E. Sumber Belajar

- Buku Penjasorkes kls VI, hal 54-58
- Buku panduan tentang narkoba
- Buku kesehatan

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Pengertian narkoba • Jenis-jenis narkoba • Dampak negative dari	Test (perorangan/ kelompok)	Test - tertulis - lisan	•Jelaskan tentang Narkoba •Sebutkan jenis Narkoba • Jelaskan bahaya Narkoba • jelaskan tentang;pengertian,jenis,damp

narkoba • Bahaya fisik narkoba • Akibat fatal dari penyalahgunaan narkoba • Mencegah dan menghindari			ak negative,bahaya, akibat,pencegahan dan menghindari
---	--	--	---

Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
1. Pengertian narkoba				
2. Jenis-jenis narkoba				
3. Dampak negative dari narkoba				
4. Bahaya fisik terhadap narkoba				
5. Akibat fatal dari penyalahgunaan narkoba				
6. Mencegah dan menghindari narkoba				
Jumlah :				
Jumlah skor maksimal :				

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang pengetahuan	2
		* tidak pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui,
Kepala SD N Bugel Bagelen

Bugel, 29 Juni 2016
Guru Mapel PJOK

(Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.)
NIP : 19670602 199003 2 001

(Mardiyono, A.Ma.Pd.)
NIP : 19600812 198304 1 005

**DAFTAR MATERI YANG DISAMPAIKAN
PADA ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN
SD NEGERI BUGEL BAGELEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Bulan : Januari

No	Tanggal	Hari	Materi yang disampaikan	Penyampai Materi	Ket
1	2	Senin	Hukum bacaan Al Qamariyah dan Al Syamsiyah.		
2	5	Kamis	Hukum bacaan Qalqalah Kubra dan Sughra.		
3	9	Senin	Menulis surat Al Fatihah.		
4	12	Kamis	Menghafalkan surat Al Humazah dan Al 'asr		
5	16	Senin	Sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.		
6	19	Kamis	Berakhlak baik terhadap lingkungan sekolah.		
7	23	Senin	Sikap rukun dan saling tolong menolong.		
8	26	Kamis	Berakhlak baik terhadap saudara dan teman dalam kehidupan sehari-hari.		
9	30	Senin	Menghindari sifat Khianat, Iri, dan Dengki.		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.
NIP. 19670602 199003 2 001

**DAFTAR MATERI YANG DISAMPAIKAN
PADA ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN
SD NEGERI BUGEL BAGELEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Bulan : Februari

No	Tanggal	Hari	Materi yang disampaikan	Penyampai Materi	Ket
1	2	Kamis	Tata cara shalat berjama'ah.		
2	6	Senin	Melafalkan dzikir sesudah shalat fardu.		
3	9	Kamis	Melafalkan doa sesudah shalat fardu.		
4	13	Senin	Mengenal bacaan idgham mimy, bacaan ikhfak syafawi, dan idhar syafawi.		
5	16	Kamis	Melafalkan surat Al 'Adiyat dengan baik dan benar.		
6	20	Senin	Menulis surat Al 'Adiyat dengan baik dan benar.		
7	23	Kamis	Meneladani perilaku terpuji para Nabi		
8	27	Senin	Meneladani perilaku terpuji para Khulafaur Rasyidin		
9					

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.
NIP. 19670602 199003 2 001

**DAFTAR MATERI YANG DISAMPAIKAN
PADA ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN
SD NEGERI BUGEL BAGELEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Bulan : Maret

No	Tanggal	Hari	Materi yang disampaikan	Penyampai Materi	Ket
1	2	Kamis	Macam-macam Najis dan cara mensucikannya.		
2	6	Senin	Macam-macam Najis dan cara mensucikannya.		
3	9	Kamis	Tata cara beristinja.		
4	13	Senin	Tata cara beristinja.		
5	16	Kamis	Sebab-sebab mandi wajib.		
6	20	Senin	Sebab-sebab mandi wajib.		
7	23	Kamis	Rukun mandi wajib.		
8	27	Senin	Rukun mandi wajib.		
9	30	Kamis	Tata cara mandi wajib.		

Mengetahui
Kepala Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.
NIP. 19670602 199003 2 001

**DAFTAR MATERI YANG DISAMPAIKAN
PADA ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN
SD NEGERI BUGEL BAGELEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Bulan : April

No	Tanggal	Hari	Materi yang disampaikan	Penyampai Materi	Ket
1	3	Senin	Hukum bacaan (ra) Tafkhim dan Tarqiq.		
2	6	Kamis	Hukum bacaan (ra) Tafkhim dan Tarqiq.		
3	10	Senin	Menulis surat Al Insyirah ayat 1-ayat 8.		
4	13	Kamis	Membaca surat Yasin, Al Waqi'ah, dan surat Ar Rahman.		
5	17	Senin	Tertib waktu dan belajar dengan sungguh-sungguh.		
6	20	Kamis	Ketentuan bolehnya menjamak shalat.		
7	27	Kamis	Ketentuan bolehnya menjamak shalat.		
8					
9					

Mengetahui
Kepala Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.
NIP. 19670602 199003 2 001

**DAFTAR MATERI YANG DISAMPAIKAN
PADA ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN
SD NEGERI BUGEL BAGELEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Bulan : Mei

No	Tanggal	Hari	Materi yang disampaikan	Penyampai Materi	Ket
1	4	Kamis	Syarat sahnya shalat jamak qasar.		
2	8	Senin	Syarat sahnya shalat jamak qasar.		
3	15	Senin	Tata cara melaksanakan shalat jamak dan jamak qasar.		
4	18	Kamis	Tata cara melaksanakan shalat jamak dan jamak qasar.		
5	22	Senin	Membaca Al Qur'an juz 27-30.		
6					
7					
8					
9					

Mengetahui
Kepala Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Eny Djuniarsih M, M.Pd.
NIP. 19670602 199003 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yahya Edi Ruswandi
Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 30 Maret 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
HP : 085729501169
Email : yahyandi92@gmail.com
Nama Ayah : Rusman
Nama Ibu : Siti Khomsatun
Alamat Asal : Kediren RT 02 RW 07, Bagelen, Purworejo,
Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Demangan Kidul, Gondokusuman, Yogyakarta
Riwayat Pendidikan : a. Taman Kanak-Kanak Harapan Mulia (1997)
b. SD Negeri Bagelen Purworejo (1998-2003)
c. SMP Negeri 17 Purworejo (2004-2007)
d. MA Negeri Purworejo (2008-2010)
e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)
Perstasi yang pernah diraih : Juara 1 Lomba Rebana Tingkat Kabupaten

Yogyakarta, 17 Mei 2017



Yahya Edi Ruswandi

NIM. 1520421016